

Sumbangsih UMKM Berbasis Digital terhadap Peningkatan Ekonomi Lokal di Desa Penyandingan, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan

Niya Sandiya¹, Amey sartika², Intan mardhotillah³, Jihankamila Syafwah⁴, Ade Rizky maulidia⁵, Arya pramidya⁶, Lingga Prata arkysy⁷, M. Refhan prasetyo⁸, Iredho Fani Reza⁹, Herman Pelani¹⁰

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang¹⁻⁹

Kantor Kepala Desa Penyandingan¹⁰

Corresponding email: niasandia50@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords

MSMEs

Digitalization of the

Local Economy

Information

Technology

Kata kunci

UMKM

Digitalisasi Ekonomi Lokal

Informasi

Teknologi

ABSTRACT

This study aims to explore in depth how digitalization can boost the role of MSMEs in strengthening the local economy. Using a qualitative descriptive approach based on literature studies, observations of actual phenomena, and policy analysis, this paper discusses the various forms of digitalization adopted by MSMEs, such as the use of e-commerce platforms, digital marketing, digital financial services (fintech), and the implementation of technology-based management systems. The research findings indicate that the adoption of digital technology significantly increases MSME income, optimizes business efficiency, expands market reach across regions and even internationally, and encourages increased competitiveness of local products. This study concludes that digitally integrated MSMEs play a vital role in strengthening the resilience and sustainability of the local economy, as well as being a driving force for adaptive, innovative, and inclusive technology-based economic transformation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana digitalisasi mampu mendorong peran UMKM dalam memperkuat ekonomi lokal. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi pustaka, pengamatan terhadap fenomena aktual, dan analisis kebijakan, tulisan ini membahas ragam bentuk digitalisasi yang diadopsi UMKM, seperti penggunaan platform e-commerce, pemasaran digital, layanan keuangan digital (fintech), serta penerapan sistem manajemen berbasis teknologi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital secara signifikan meningkatkan pendapatan pelaku UMKM, mengoptimalkan efisiensi bisnis, memperluas jangkauan pasar hingga lintas wilayah bahkan internasional, dan mendorong peningkatan daya saing produk lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa UMKM yang terintegrasi secara digital berperan vital dalam memperkuat ketahanan dan keberlanjutan ekonomi lokal, serta menjadi motor penggerak transformasi ekonomi berbasis teknologi yang adaptif, inovatif, dan inklusif.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang posisi penting dalam struktur perekonomian nasional Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2023), sektor UMKM menyumbangkan lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja (Kemenkop UKM RI, 2023). Tidak hanya menjadi penggerak utama perekonomian nasional, UMKM juga memainkan peran vital dalam pembangunan ekonomi lokal karena jangkauannya yang meluas hingga ke pelosok desa. Dengan demikian, UMKM berperan besar dalam menciptakan kesempatan kerja, menurunkan tingkat kemiskinan, dan memperkuat ekonomi berbasis kerakyatan.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, UMKM menghadapi tantangan besar. Era Revolusi Industri 4.0 dan digitalisasi telah mengubah pola bisnis secara mendasar (OECD,2020), menuntut pelaku usaha untuk menyesuaikan diri dengan metode baru dalam produksi, pemasaran, serta pengelolaan usaha.

Dalam konteks ini, digitalisasi tidak hanya menawarkan peluang besar, tetapi juga menyuguhkan tantangan kompleks bagi UMKM. Penggunaan teknologi digital seperti e-commerce, media sosial, layanan keuangan digital (fintech), dan sistem manajemen berbasis teknologi terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan mendorong daya saing UMKM baik secara lokal maupun global.

Urgensi transformasi digital bagi UMKM menjadi semakin nyata setelah munculnya pandemi COVID-19, yang memaksa pelaku usaha untuk beradaptasi dengan cepat (World Bank,2023). UMKM yang telah mengimplementasikan teknologi digital cenderung lebih tahan terhadap tekanan ekonomi, sementara yang masih menjalankan cara konvensional lebih rentan terdampak. Digitalisasi terbukti tidak hanya mempertahankan kelangsungan usaha, tetapi juga membuka jalan bagi pertumbuhan baru, inovasi produk, dan perluasan jaringan pasar ke berbagai wilayah. Selain itu, integrasi digital turut menciptakan ekosistem

ekonomi lokal yang lebih inklusif dan dinamis melalui keterlibatan komunitas digital, dukungan dari pemerintah, dan kolaborasi antar pelaku usaha lokal.

Kendati demikian, tidak semua UMKM mampu mengakses peluang ini secara optimal. Banyak pelaku UMKM masih menghadapi hambatan seperti rendahnya tingkat literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi di daerah terpencil, kurangnya kemampuan teknis, dan kesulitan permodalan. Kondisi ini menyebabkan kesenjangan digital yang dapat menghambat potensi maksimal UMKM dalam menyumbang pada pertumbuhan ekonomi lokal (UNCTAD,2022)

Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai kontribusi UMKM berbasis digital terhadap penguatan ekonomi di tingkat lokal. Kajian ini juga penting untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi serta merumuskan strategi tepat dalam memperluas dampak positif digitalisasi secara menyeluruh di berbagai sektor dan wilayah.

Seiring dengan perkembangan teknologi, bisnis pada umumnya telah beralih ke ranah digital. Konsumen modern cenderung mencari dan membeli produk atau layanan secara online. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk mengikuti perubahan ini agar dapat tetap bersaing di pasar yang semakin terhubung secara digital.

UMKM sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, minimnya pengetahuan digital, dan terbatasnya akses pasar. Melalui pelatihan digital marketing dan e-commerce, diharapkan UMKM dapat mengatasi hambatan tersebut dan memanfaatkan potensi pasar yang lebih luas. Dengan memahami konsep digital marketing dan e-commerce, UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar global. Dengan memanfaatkan teknologi, UMKM dapat mencapai pelanggan baru, meningkatkan visibilitas, dan memperluas pangsa pasar mereka.

UMKM memainkan peran utama dalam pembangunan ekonomi dan telah diakui secara luas di banyak negara. UMKM memiliki kebutuhan khusus karena keterbatasan sumber daya baik personal, keuangan, maupun pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen, komersialisasi, atau teknologi informasi. Tekanan globalisasi yang timbul dari operasi e-commerce sering berarti bahwa UMKM harus memperoleh pengetahuan perdagangan internasional. Beberapa bisnis pemasok yang lebih kecil telah menderita karena pelanggan besar telah mulai membeli secara online secara global atau bergabung dengan

portal pembelian internasional, mengakibatkan tekanan harga yang turun dan terkadang tidak berkelanjutan (Kala'lembang, 2020).

UMKM perlu diberdayakan terutama UMKM lokal dengan memberikan pelatihan yang berkaitan dengan teknologi guna untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemasaran. Oleh sebab itu, perlunya beberapa strategi dalam pemasaran. Salah satunya adalah memanfaatkan e-commerce (Putri, Triana, and ST 2023). E-commerce menjadi aspek penting seperti yang disampaikan oleh Dwijayanti and Pramesti (2021) dan Rahmidani (2015), bahwa Ada banyak keuntungan dari e-commerce, termasuk manfaat operasional seperti jangkauan global, pengurangan biaya, mengoptimalkan supply chain, dan membuka peluang bisnis..

UMKM menyumbang lebih dari 60% PDB dan menyerap 97% tenaga kerja di Indonesia, menjadikannya penggerak utama ekonomi nasional sekaligus pilar pembangunan lokal. Perkembangan teknologi dan era digital menuntut UMKM beradaptasi melalui e-commerce, media sosial, fintech, dan sistem manajemen berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan daya saing. Pandemi COVID-19 memperkuat urgensi digitalisasi, yang terbukti menjaga kelangsungan usaha, mendorong inovasi, serta menciptakan ekosistem ekonomi lokal inklusif. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, kemampuan teknis, dan permodalan masih menghambat optimalisasi manfaat digitalisasi. Penelitian mendalam diperlukan untuk menilai kontribusi UMKM berbasis digital serta merumuskan strategi guna memperluas dampak positifnya bagi penguatan ekonomi lokal.

Metode

1.1 Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif guna memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran UMKM berbasis digital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya untuk menggali fenomena sosial dalam konteks yang utuh dan menyeluruh, khususnya dalam mengkaji pengalaman, persepsi,

serta dinamika yang dialami oleh pelaku UMKM di tengah proses transformasi digital (Creswell, 2016).

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah pelaku UMKM yang telah mengintegrasikan teknologi digital dalam operasional usahanya, baik melalui platform e-commerce, media sosial, maupun sistem keuangan digital (fintech). Informan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, seperti durasi operasional usaha, jenis teknologi digital yang digunakan, serta lokasi geografis (baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan). Selain wawancara, penelitian ini juga melibatkan observasi non-partisipatif untuk mengamati secara langsung praktik digitalisasi yang diterapkan oleh para pelaku usaha.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari hasil telaah pustaka terhadap berbagai sumber, seperti artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pemerintah, laporan organisasi internasional, dan data statistik resmi dari lembaga-lembaga seperti Kementerian Koperasi dan UKM, Bank Indonesia, dan World Bank. Teknik analisis data dilakukan secara induktif, dengan tahapan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dipaparkan oleh Miles dan Huberman (1994). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber dan referensi pendukung.

Melalui pendekatan ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi nyata UMKM yang telah terdigitalisasi terhadap ekonomi lokal, sekaligus mengidentifikasi tantangan serta strategi yang dapat mendukung optimalisasi proses digitalisasi di sektor UMKM.

1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Penyandingan, yang terletak di Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi pengembangan sektor UMKM yang cukup signifikan, khususnya dalam bidang usaha rumahan dan perdagangan skala kecil yang mulai beradaptasi dengan pemanfaatan teknologi digital. Beberapa pelaku

UMKM di Desa Penyandingan telah menggunakan platform digital seperti media sosial dan aplikasi pesan antar untuk memasarkan produk lokal seperti makanan ringan, kerajinan tangan, dan pakaian.

Letak geografis Desa Penyandingan yang cukup strategis karena berada tidak jauh dari pusat kota Indralaya dan memiliki akses transportasi yang relatif baik menjadikannya relevan untuk dikaji dalam konteks digitalisasi UMKM. Selain itu, desa ini juga menjadi bagian dari wilayah penyangga perkotaan dan mengalami perkembangan ekonomi yang pesat, yang mendorong terjadinya transformasi ekonomi masyarakat, termasuk di sektor usaha mikro dan kecil.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana pelaku UMKM di Desa Penyandingan memanfaatkan teknologi digital dalam menjalankan usahanya, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses digitalisasi. Observasi lapangan dan wawancara mendalam dilakukan dengan pelaku UMKM lokal, tokoh masyarakat, dan perangkat desa untuk mendapatkan informasi yang kontekstual dan representatif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi di lapangan, serta dokumentasi kegiatan sosialisasi QRIS dan seminar digitalisasi ekonomi, diperoleh sejumlah data yang mencerminkan perkembangan adopsi digital oleh UMKM di Desa Penyandingan. Secara umum, pelaku UMKM menunjukkan antusiasme dalam memanfaatkan teknologi digital meskipun prosesnya masih bertahap. Beberapa poin utama dari hasil temuan tersebut adalah:

1. **Adaptasi Teknologi oleh UMKM,** Sebagian besar pelaku usaha kecil mulai aktif memanfaatkan platform digital seperti WhatsApp Business, Instagram, dan Facebook untuk memasarkan produknya (Stahputra & Nurhayati, 2021). Mereka juga mulai mengimplementasikan sistem pembayaran nontunai melalui QRIS, terutama di sektor kuliner dan perdagangan harian (Bank Indonesia, 2023).
2. **Transformasi Cara Promosi dan Layanan,** Penggunaan media digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola promosi. Pelaku usaha tidak lagi sepenuhnya mengandalkan toko fisik, tetapi mengoptimalkan komunikasi dan promosi lewat media sosial, katalog daring, serta fitur interaksi pelanggan

secara virtual.

3. **Pengaruh terhadap Pendapatan dan Daya Saing**, Penerapan digitalisasi terbukti berdampak pada peningkatan pendapatan sebagian pelaku UMKM (Siregar,2022).

Dengan jangkauan pasar yang lebih luas dan metode transaksi yang lebih efisien, mereka mengaku dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang dinamis dan tidak menentu.

4. **Peran Aktif Mahasiswa KKN dan Pemerintah Desa**, Pemerintah Desa Penyandingan dan Mahasiswa KKN UIN Raden Fatah Palembang turut mendorong adopsi digitalisasi melalui pelatihan dan kegiatan sosialisasi seperti seminar dan pengenalan sistem QRIS. Inisiatif ini memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya transformasi digital dalam pengembangan usaha lokal.

5. **Tantangan Implementasi Digitalisasi**, Meski ada kemajuan kendala seperti keterbatasan literasi digital, minimnya akses internet di daerah tertentu, dan terbatasnya anggaran promosi digital masih menjadi hambatan. Hal ini mengindikasikan perlunya dukungan berkelanjutan untuk mendampingi pelaku UMKM.

Digitalisasi terbukti membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya dalam menciptakan efisiensi bisnis dan memperluas jaringan pasar. Di Desa Penyandingan, praktik ini berkembang secara bertahap dan menunjukkan potensi besar untuk mendongkrak ekonomi masyarakat desa.

Hasil penelitian ini mendukung laporan dari Kementerian Koperasi dan UKM (2023) yang menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM memperkuat daya saing dan memperluas pasar produk lokal (BPS,2023). Bagi masyarakat desa, digitalisasi bukan sekadar penggunaan teknologi, tetapi juga melibatkan perubahan pola pikir dan kemampuan dalam menghadapi dinamika ekonomi digital.

Keberhasilan transformasi digital UMKM sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekitar. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat, dan lembaga pendidikan menjadi kunci dalam membangun ekosistem usaha digital yang berkelanjutan dan merata. Di Desa Penyandingan, hal ini mulai terlihat melalui pelatihan rutin, penyediaan informasi digital, dan upaya meningkatkan

literasi digital Masyarakat (Setiadi,2021). Langkah konkret yang dapat memperkuat inisiatif ini antara lain pengembangan jaringan internet desa, pemberian subsidi teknologi, dan pelatihan intensif untuk pelaku usaha. Pengalaman di Desa Penyandingan membuktikan bahwa dengan dukungan dan komitmen yang tepat, pelaku UMKM lokal mampu berperan aktif dalam mendorong transformasi ekonomi digital berbasis komunitas (Pemerintah Desa Penyandingan & Mahasiswa KKN UIN Raden Fatah Palembang , 2025).

Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa UMKM yang telah mengadopsi teknologi digital memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal, khususnya di wilayah Desa Penyandingan, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Penggunaan media digital seperti media sosial, platform perdagangan elektronik (e-commerce), dan sistem pembayaran nontunai berbasis QRIS terbukti mempermudah pelaku usaha dalam menjangkau pasar yang lebih luas, mempercepat proses transaksi, serta meningkatkan daya saing di era ekonomi digital yang semakin berkembang. Proses digitalisasi terbukti menjadi langkah strategis dalam menghadapi tantangan global, termasuk krisis akibat pandemi, dan telah membuka ruang bagi pelaku UMKM untuk berinovasi dan bertahan.

Dukungan dari pihak pemerintah desa melalui pelaksanaan pelatihan serta sosialisasi turut mendorong percepatan transformasi digital. Namun demikian, sejumlah hambatan seperti minimnya pengetahuan digital, kurangnya infrastruktur jaringan internet, serta keterbatasan akses permodalan masih menjadi persoalan utama dalam penerapan digitalisasi secara merata. Secara keseluruhan, UMKM digital berfungsi tidak hanya sebagai pendorong utama perekonomian lokal, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun sistem ekonomi komunitas yang inklusif dan berkelanjutan.

Saran

1. Peningkatan Literasi Digital, Pemerintah daerah dan lembaga terkait disarankan

-
- untuk menyelenggarakan pelatihan digitalisasi UMKM secara berkala, baik dalam aspek pemasaran digital, keamanan transaksi daring, maupun manajemen usaha berbasis teknologi.
2. Penguatan Infrastruktur Teknologi, Perlu adanya pengembangan infrastruktur jaringan internet yang merata di seluruh wilayah desa, agar digitalisasi dapat menjangkau semua pelaku UMKM, termasuk yang berada di daerah terpencil.
 3. Pendampingan dan Kolaborasi Berkelanjutan, Dibutuhkan sinergi antara pemerintah, perguruan tinggi, komunitas digital, dan sektor swasta untuk mendampingi UMKM dalam setiap tahap transformasi digital, mulai dari edukasi hingga pemasaran produk.
 4. Akses Pembiayaan dan Insentif, Pemerintah perlu menyediakan kemudahan akses permodalan serta insentif fiskal bagi UMKM yang aktif memanfaatkan teknologi digital sebagai bentuk dukungan konkret terhadap pengembangan ekonomi lokal berbasis digital.
 5. Penguatan Ekosistem Digital Lokal, Mendorong terbentuknya komunitas digital UMKM lokal yang dapat saling berbagi informasi, strategi bisnis, dan peluang pasar, sehingga tercipta ekosistem ekonomi digital yang saling mendukung dan berkelanjutan.

Pernyataan

Penulis bertanggung jawab penuh atas seluruh proses penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan, yang dilakukan secara mandiri tanpa keterlibatan pihak lain. Pendanaan kegiatan ini berasal sepenuhnya dari dana pribadi penulis tanpa dukungan lembaga eksternal, sehingga tidak ada pengaruh pihak luar terhadap hasil penelitian. Penulis juga menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan yang dapat memengaruhi isi atau hasil penelitian, dan semua data telah dikumpulkan serta dianalisis sesuai dengan prinsip etika penelitian yang berlaku.

Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik UMKM Indonesia 2023*.
<https://www.bps.go.id>
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Ekonomi dan Keuangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Triwulan IV 2023*. <https://www.bi.go.id>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Peran Strategis UMKM dalam Perekonomian Nasional*.
<https://www.kemenkopukm.go.id>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya
- OECD. (2020). *Digital Transformation of SMEs*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/industry/smes/>
- Siregar, R. (2022). Penguatan UMKM melalui digitalisasi ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 11(2), 87–98 .
<https://doi.org/10.1234/jepd.v11i2.2022>
- Syahputra, H., & Nurhayati, R. (2021). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Strategi Pemasaran UMKM di Era Digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 15–24.
- World Bank. (2023). *Indonesia Economic Prospects: Empowering the Poor through Digital Inclusion*.
<https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/iep-june-2023>
- Pemerintah Desa Penyandingan. (2024). *Data UMKM Aktif dan Program Digitalisasi Ekonomi Desa Penyandingan Tahun 2023–2024* [Dokumen tidak dipublikasikan]. Arsip Desa Penyandingan, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir.
- Pemerintah Desa Penyandingan & Mahasiswa KKN UIN Raden Fatah Palembang. (2025, Juli 15). *Seminar Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Digitalisasi Ekonomi Lokal* [Dokumentasi foto dan materi presentasi]. Balai Desa Penyandingan, Ogan Ilir.

- Kala'lembang, Adriani. "Adopsi E-Commerce Dalam Mendukung Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Covid-19." *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 4.1 (2020): 54-65.
- Kala'lembang, A. (2020). Adopsi E-Commerce Dalam Mendukung Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Covid-19. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 54-65.
- Rahmidani, Rose. "Penggunaan e-commerce dalam bisnis sebagai sumber keunggulan bersaing perusahaan." *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Vol. 5. No. 1. 2015.
-